

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jika kita membahas nilai perusahaan maka kita tidak akan asing dengan namanya pasar modal ataupun saham. Perusahaan yang baik memiliki tingkat saham yang cukup tinggi, tingginya saham dapat mencerminkan seberapa makmurnya sebuah perusahaan itu. Ada beberapa rumus untuk menghitung nilai perusahaan mulai dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobins'Q. Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan rumus Tobins'Q yang dikembangkan oleh James Tobin, rumus ini membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang telah di edarkan dalam pasar modal, semakin tingginya nilai surat berharga suatu perusahaan maka tercermin seberapa tinggi nilai perusahaan itu dihargai oleh investor dalam pasar modal bisa dikatakan nilai perusahaan itu adalah persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan.

Jika kita membahas nilai perusahaan pastilah tidak akan terlepas dengan management pajak, sebagai negara maju pastilah kita diharuskan membayar pajak untuk sebuah kewajiban suatu perusahaan ataupun perorangan dalam membantu negara untuk menopan penerimaan negara, pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber penting dalam APBN. Harapan pemerintah setiap tahunnya penerimaan pajak dapat terus meningkat untuk sebagai kontribusi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

negara maupun pembiayaan perkembangan suatu negara, namun ditahun 2019 ini sasaran dan capaian tidak sesuai ekspektasi bahkan lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Target dan Capaian Pajak di Indonesia 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Target	1.283,57	1.424,00	1.577,56
Realisasi	1.151,03	1.315,51	1.332,06
Capaian	89,67%	92,23	84,44%

Sumber data: Laporan Kinerja DJP 2019

Upaya pengoptimalan pemerintah dalam sektor pajak ini tidak selalu berjalan lancar adapun beberapa kendala yang sering dialami pemerintah adalah upaya penghindaran pajak atau sering dikenal dengan (*tax avoidance*).

Kegiatan *tax avoidance* akan menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk bagi perusahaan. Dampak pertama yang ditimbulkan adalah jatuhnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan perspektif penanam modal pada prestasi perusahaan di jaman sekarang hingga masa depan. Adanya penghindaran pajak bisa menurunkan *firm value* suatu perusahaan, karena dengan adanya penghindaran pajak secara tidak langsung perusahaan akan menyajikan kondisi perusahaan yang tidak sebenarnya. Jika *tax avoidance* dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan terungkap ke publik maka, investor akan merasa dirugikan dan beranggapan bahwa perusahaan tidak kooperatif dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga investor hilang kepercayaan sehingga *firm value* akan jatuh.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas dan leverage beberapa penelitian telah dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti halnya Maharani dan Suadana (2014) menemukan hasil bahwa semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan itu memiliki tingkat aset yang cukup tinggi untuk dapat membayar pajaknya sendiri. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menguji kembali apakah profitabilitas yang tinggi mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, seperti halnya hasil uji pada peneliti-peneliti sebelumnya. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain leverage yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi atau bisa dikatakan perusahaan yang mampu mengolah hutang dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, ke efektifan perusahaan dalam mengolah hutang dapat meningkatkan profit bagi suatu perusahaan, namun leverage tidak dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dikatakan bahwa praktik penghindaran pajak tidak sepenuhnya berhubungan dengan kebijakan hutang. Soerzawa dkk (2018)

Telah dikemukakan latar belakang penelitian kali ini seperti diatas maka dengan ini peneliti mengambil judul “***Pengaruh Tax avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset dan Leverage sebagai variabel moderasi***”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas yang di proxykan ROA mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah leverage mampu memperkuat hubungan atau bisa dikatakan memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti latar belakang diatas begitu pula rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian kali ini adalah

1. Agar dapat menguji dan mengetahui dengan pasti apakah *tax avoidance* berpengaruh pada nilai perusahaan
2. Agar dapat menguji dan mengetahui apakah profitabilitas yang di proxykan ROA mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan
3. Agar dapat menguji dan mengetahui apakah leverage mampu memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan penelitian ini adalah:

1. Bidang Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa-mahasiswi khususnya pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma, untuk mengenal dan mempelajari tentang penghindaran pajak, hubungan antara profitabilitas dan leverage pada nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penyajian informasi jika melakukan penelitian serupa
- b. Perusahaan, memberikan gambaran dampak diberlakukan *tax avoidance*.
- c. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru dalam memahami hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan dan batasan-batasan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan oleh negara.